

## **Bimbingan Pendidikan Agama Islam Terhadap Warga Binaan Dengan Ketergantungan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Sintang**

**Fathul Khair<sup>1</sup>, Dulides Kristianto Welly<sup>2</sup>, Bambang Sumantri<sup>3</sup>, Dwi Natalia Rustanti<sup>4</sup>, Puji Mukti Hartani<sup>5</sup>, Linda Barus<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Institut Teknologi Dan Kesehatan Muhammadiyah Kalbar

[khoir@stikmuhptk.ac.id](mailto:khoir@stikmuhptk.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.3992>

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history**

*Received: 20 Februari 2026*

*Revised: 26 Februari 2026*

*Accepted: 16 Maret 2026*

#### **Kata Kunci:**

Bimbingan, Pendidikan Agama Islam, Pecandu Narkotika

#### **Keywords:**

*Guidance, Islamic Religious Education, Drug Addicts.*



### **ABSTRACT**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Sintang yang mengalami ketergantungan narkoba memerlukan pendekatan komprehensif, baik secara spiritual, psikologis, maupun sosial. Program bimbingan dan pendidikan Agama Islam ini bertujuan untuk memberikan pendampingan keagamaan yang humanistik, memulihkan makna diri serta membangun kembali orientasi hidup warga binaan. Permasalahan penyalahgunaan narkotika tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental, tetapi juga menyebabkan krisis spiritual dan moral yang serius. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan keagamaan yang dapat membantu pasien dalam proses penyembuhan, memperkuat keimanan, dan menumbuhkan motivasi untuk berubah ke arah kehidupan yang lebih baik. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui kegiatan ceramah keagamaan, bimbingan rohani, dzikir bersama, pembacaan Al-Qur'an, bimbingan Pendidikan agama Islam dan psikologi. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dengan melibatkan tenaga pembimbing rohani, psikolog klinik, mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, serta pihak dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Sintang. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara interaktif agar warga binaan dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman spiritual yang bermakna. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan spiritual warga binaan. Warga binaan menunjukkan keinginan kuat untuk memperbaiki diri, lebih disiplin dalam beribadah, serta aktif dalam interaksi selama kegiatan diskusi berlangsung. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial antara pembimbing dan warga binaan, serta menumbuhkan suasana religius di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Sintang. Kesimpulannya, bimbingan Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membantu proses rehabilitasi warga binaan dengan ketergantungan narkoba. Melalui pendekatan spiritual yang lembut dan berkesinambungan, pasien tidak hanya memperoleh ketenangan batin, tetapi juga termotivasi untuk kembali menjalani kehidupan yang sehat, bermoral, dan berlandaskan nilai-nilai Islam

Community service activities for inmates at the Class II B Penitentiary in Sintang Regency who are experiencing drug addiction require a comprehensive approach, including spiritual, psychological, and social aspects. This Islamic guidance and education program aims to provide humanistic religious guidance, restore self-worth, and rebuild the inmates' life orientation. The problem of drug abuse not only impacts physical and mental health, but also causes a serious spiritual and moral crisis. Therefore, a religious approach is needed that can help patients in the healing process, strengthen their faith, and foster motivation to change towards a better life. The method of implementing the service is carried out through religious lectures, spiritual guidance, collective dhikr, Quran reading, Islamic religious and psychological education guidance. This activity is carried out in a structured manner involving spiritual guidance staff, clinical psychologists, students from the Muhammadiyah Institute of Technology and Health of West Kalimantan, and representatives from the Class II B Penitentiary in Sintang Regency. All series of activities are carried out interactively so that inmates can actively participate and gain meaningful spiritual experiences. The results of the activity show that religious guidance can have a positive impact on behavioral and spiritual changes in inmates. The inmates demonstrated a strong desire to improve themselves, were more disciplined in their religious practices, and actively participated in discussions during the activities. Furthermore, these activities strengthened social bonds between the counselors and inmates, fostering a religious atmosphere within the Class IIB Penitentiary in Sintang Regency. In conclusion, Islamic Religious Education (IS) guidance plays a crucial role in assisting the rehabilitation process of inmates with drug addiction. Through a gentle and ongoing spiritual approach, inmates not only gain inner peace but are also motivated to return to a healthy, moral life based on Islamic values.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Fathul Khair et al (2026). Bimbingan Pendidikan Agama Islam Terhadap Warga Binaan Dengan Ketergantungan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Sintang  
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.3992>

## PENDAHULUAN

Ketergantungan narkoba tidak hanya menggerogoti kesehatan fisik, tetapi juga mengikis struktur spiritual, moral dan psikososial seseorang. Penyalahgunaan narkotika merupakan salah satu masalah sosial dan moral yang sangat serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sintang. Narkotika tidak hanya merusak fisik dan mental penggunanya, tetapi juga melemahkan keimanan, menurunkan kesadaran moral, serta mengganggu kehidupan sosial dan keluarga. Para pencandu narkotika umumnya mengalami kekosongan spiritual, kehilangan arah hidup, dan terjerumus dalam perilaku menyimpang yang menjauhkan mereka dari nilai-nilai agama. Di dalam Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), warga binaan dengan kasus narkoba seringkali membawa luka emosional, penyesalan dan pergulatan diri yang kompleks. Dalam konteks ini, pendidikan dan bimbingan keagamaan menjadi salah satu ikhtiar pemulihan yang bermakna.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, penyalahgunaan narkotika merupakan bentuk penyimpangan dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga diri (hifz an-nafs) dan akal (hifz al-'aql). Oleh karena itu, upaya pemulihan bagi para pencandu narkotika tidak cukup hanya dilakukan melalui terapi medis dan psikologis, tetapi juga memerlukan pendekatan spiritual dan pembinaan keagamaan. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai iman, taubat, dan kesadaran moral sehingga individu mampu memperbaiki diri dan kembali ke jalan yang benar. Pengabdian kepada masyarakat sebuah program bimbingan dan pendidikan Agama Islam hadir bukan hanya sebagai kegiatan transfer pengetahuan agama, tetapi sebagai ruang aman, sebuah “ruang pulih” di mana manusia kembali menemukan dirinya. Pendekatan humanistik yang menekankan martabat manusia, kebebasan memilih, dan potensi untuk berubah menjadi landasan utama praktik pendampingan ini.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Sintang merupakan salah satu lembaga pemasyarakatan yang menangani warga binaan dengan ketergantungan narkotika. Dalam proses

rehabilitasi, pihak Lembaga pemasyarakatan telah mengintegrasikan kegiatan pembinaan rohani Islam sebagai bagian dari terapi pemulihan. Namun, keterbatasan tenaga pembimbing rohani menyebabkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian dari bidang Pendidikan Agama Islam berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan dan konseling Islami bagi warga binaan dengan ketergantungan narkoba.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Memberikan bimbingan dan pembinaan spiritual berbasis ajaran Islam kepada warga binaan dengan ketergantungan narkoba.
2. Membantu menumbuhkan kesadaran religius, rasa tanggung jawab, dan motivasi untuk berubah.
3. Meningkatkan suasana religius di lingkungan Lembaga pemasyarakatan sebagai pendukung proses rehabilitasi.

Melalui kegiatan bimbingan Pendidikan Agama Islam ini diharapkan warga binaan dapat menemukan kembali ketenangan batin, memperkuat keimanan, serta termotivasi untuk meninggalkan kebiasaan buruk yang merusak diri. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan menjadi wujud kontribusi nyata akademisi dan mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat dalam mendukung program rehabilitasi sosial dan spiritual bagi masyarakat yang terdampak penyalahgunaan narkoba.

## **METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana tim pengabdian berperan aktif dalam memberikan bimbingan keagamaan serta melibatkan pasien secara langsung dalam setiap kegiatan spiritual. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik pasien rehabilitasi yang membutuhkan pendampingan personal, motivasi spiritual, serta contoh nyata dalam pelaksanaan nilai-nilai keislaman. Kegiatan ini berjalan selama 2 minggu dengan intensitas pertemuan 1 kali per minggu.

### **Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Sintang yang menjadi salah satu tempat rehabilitasi bagi warga binaan dengan ketergantungan narkoba. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua minggu pada bulan November 2025, dengan penyesuaian terhadap jadwal pembinaan rohani dari bagian lembaga pemasyarakatan.

### **Sasaran Kegiatan**

Sasaran kegiatan ini adalah warga binaan dengan ketergantungan narkoba yang sedang menjalani masa tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten. Selain warga binaan, kegiatan ini juga melibatkan pembimbing rohani, psikolog klinik, serta mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat sebagai pendamping kegiatan.

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan koordinasi dengan pihak Lapas untuk menentukan jadwal, menghubungi pembimbing rohani dan psikolog klinik, serta menentukan materi kegiatan. Selain itu, disiapkan bahan ceramah, media pembelajaran, serta perangkat ibadah seperti Al-Qur'an dan buku panduan dzikir.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Ceramah dan Pengajian Keislaman: Materi disampaikan secara sederhana dan komunikatif tentang iman, taubat, dan larangan penyalahgunaan narkoba menurut Islam.
  - b. Bimbingan Ibadah dan Dzikir Bersama: Pasien dibimbing melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdzikir untuk menumbuhkan ketenangan batin.
  - c. Konseling Rohani Islam: Dilakukan secara individual kepada pasien yang membutuhkan pendampingan khusus dalam menghadapi rasa bersalah, trauma, dan keinginan berubah.
  - d. Motivasi Spiritual dan Doa Bersama: Memberikan penguatan mental dan spiritual agar pasien lebih optimis dalam meninggalkan kecanduan narkoba.
3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan mengamati perubahan perilaku, keaktifan, dan respons pasien selama kegiatan. Selain itu, pembimbing rohani dan psikolog klinik memberikan umpan balik untuk pengembangan program ke depan.

### **Metode Pendekatan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Metode ceramah dan diskusi, untuk menyampaikan materi secara interaktif.
2. Metode bimbingan dan keteladanan (uswah hasanah), di mana pembimbing menjadi contoh perilaku religious.
3. Metode konseling Islam, untuk memberikan pendampingan spiritual secara personal sesuai kebutuhan.
4. Metode partisipatif, agar pasien aktif dalam kegiatan keagamaan.

### **Evaluasi dan Keberlanjutan**

Keberhasilan kegiatan diukur dari meningkatnya kesadaran religious, kedisiplinan ibadah, dan motivasi perubahan pada diri pasien. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pasien merasakan ketenangan batin dan semangat baru dalam menjalani rehabilitasi. Untuk keberlanjutan program, tim berencana memberikan rekomendasi kepada pihak Lapas untuk kerja sama jangka panjang dengan fasilitas kesehatan yang menaungi Lembaga Pemasyarakatan untuk menjadwalkan kegiatan pembinaan keagamaan secara rutin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Keagamaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Sintang dengan sasaran utama warga binaan dengan ketergantungan narkoba. Kegiatan berlangsung selama dua minggu dan mendapat dukungan penuh dari pihak lembaga pemasyarakatan, pembimbing rohani, serta psikolog klinik.

Rangkaian kegiatan Bimbingan Pendidikan Agama Islam meliputi:

1. Ceramah dan Pengajian Islam.  
Materi disampaikan secara interaktif mengenai keutamaan taubat, menjaga akal (hifz al-'aql) dan larangan narkotika menurut Islam, sebagaimana ditekankan dalam prinsip maqashid syariah untuk menjaga jiwa dan akal
2. Doa dan dzikir bersama.  
Kegiatan ini dilakukan untuk membangun disiplin ibadah memperkuat kesadaran spiritual, dan menenangkan kondisi mental warga binaan.
3. Pembacaan doa dan ayat Al-Qur'an.  
Warga binaan diajak membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan keimanan, kesabaran, dan pengendalian diri.
4. Kegiatan motivasi dan refleksi diri oleh psikolog klinik.  
Warga binaan diberikan motivasi untuk memperbaiki hidup dan membangun kembali hubungan sosial serta spiritualnya.

Selama kegiatan berlangsung, semua warga binaan menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif. Meskipun pada awalnya beberapa warga binaan tampak pasif dan kurang fokus, seiring berjalannya waktu mereka mulai terbuka dan menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan keagamaan.

### **Hasil dan Dampak Kegiatan Terhadap Warga Binaan**

Pelaksanaan bimbingan Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif yang cukup signifikan bagi para warga binaan, baik secara spiritual maupun emosional. Hasil observasi dan wawancara dengan pembimbing rohani serta psikolog klinik menunjukkan beberapa perubahan berikut:

1. Peningkatan kesadaran beragama, terlihat dari kedisiplinan warga binaan dalam mengikuti kegiatan ibadah dan pengajian.
2. Munculnya rasa tenang dan percaya diri, setelah mengikuti dzikir bersama.
3. Perubahan perilaku, di mana warga binaan lebih bisa fokus, terbuka, dan menunjukkan semangat untuk memperbaiki diri.

4. Tumbuhnya kesadaran taubat, banyak warga binaan menyatakan penyesalan atas masa lalunya dan keinginan untuk menjalani hidup yang lebih baik.
5. Selain berdampak pada warga binaan, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi pihak lembaga pemasyarakatan dalam memperkuat suasana religius di lingkungan rehabilitasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembinaan spiritual dapat menjadi terapi tambahan yang efektif dalam mendukung penyembuhan pada warga binaan dengan ketergantungan narkoba.

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan**

1. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan cukup baik karena adanya dukungan dari: Pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Sintang yang menyediakan fasilitas seperti ruangan dan fasilitas pendukung lainnya, juga waktu khusus agar kegiatan ini dapat berlangsung dalam kondisi yang kondusif. Antusiasme pembimbing rohani, psikolog klinik dan mahasiswa yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Respon positif warga binaan yang perlahan mulai terbuka dan menerima proses pembinaan.
2. Namun, kegiatan juga menghadapi beberapa kendala, antara lain: Kondisi kejiwaan dari warga binaan terkadang yang tidak stabil sehingga konsentrasi mereka sering berubah-ubah, adanya keterbatasan waktu pelaksanaan karena harus menyesuaikan dengan kegiatan lain yang sudah terjadwal di Lembaga pemasyarakatan, kurangnya jumlah pembimbing rohani yang dapat mendampingi secara intensif setiap kelompok warga binaan.

Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian berupaya melakukan pendekatan yang lebih persuasif dan fleksibel, menyesuaikan metode pembinaan dengan kondisi dan kesiapan dari warga binaan.

#### **Pembahasan**

Program bimbingan keagamaan terbukti relevan dalam proses rehabilitasi warga binaan dengan ketergantungan narkoba. Pendekatan humanistik membuat warga binaan merasa dihargai sebagai manusia, bukan hanya sebagai “narapidana”. Hal ini sejalan dengan pemikiran Rogers bahwa seseorang akan tumbuh dalam lingkungan yang menerima dirinya tanpa syarat.

Dari perspektif islam, konsep taubat, sabar dan syukur menawarkan struktur spiritual yang membantu memulihkan harapan dan control diri. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik keagamaan meningkatkan *psychological well-being* dan memperkuat motivasi berhenti dari perilaku adiktif.

Temuan lapangan menegaskan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya mengubah cara berpikir, tetapi juga membentuk norma baru dalam kehidupan sehari-hari. Ketika warga binaan memiliki harapan, makna hidup, dan komunitas spiritual, proses rehabilitasi berjalan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai tarbiyah ruhaniyah (pembinaan jiwa) dalam Islam, yang menekankan pentingnya pembersihan hati, pengendalian diri, dan mendekati diri kepada Allah SWT sebagai jalan penyembuhan. Hasil pengabdian ini juga mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terapi keagamaan dapat mempercepat pemulihan psikologis bagi pecandu narkoba.

Dengan demikian, bimbingan Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan semata, tetapi juga menjadi pendekatan rehabilitatif dan preventif untuk mengembalikan keutuhan spiritual, mental, dan sosial individu yang pernah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba





## KESIMPULAN

Program bimbingan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Sintang memberikan dampak signifikan terhadap pemulihan spiritual, emosional, dan moral warga binaan dengan ketergantungan narkoba. Pendekatan humanistik dan keagamaan membantu mereka membangun kembali rasa harga diri, menumbuhkan harapan hidup, serta membentuk kebiasaan religius yang lebih positif. Bimbingan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan lembaga, keluarga, dan masyarakat agar perubahan yang terjadi menjadi lebih permanen.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada Bimbingan Pendidikan Agama Islam terhadap warga binaan dengan ketergantungan narkoba memberikan hasil yang sangat positif dan bermakna, baik bagi peserta maupun pihak Lembaga pemasyarakatan. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi selama kegiatan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bimbingan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan melalui kegiatan ceramah keagamaan, dzikir dan doa bersama, konseling islami dan psikologi mampu membantu warga binaan dalam mengenal kembali nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan. Kegiatan ini menjadi sarana efektif dalam membangkitkan kesadaran religius serta motivasi untuk meninggalkan perilaku negatif akibat kecanduan narkotika.
2. Pendekatan spiritual dan humanis yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti mampu membangun suasana yang nyaman dan penuh empati antara pembimbing dan warga binaan. Warga binaan merasa dihargai, diterima, dan termotivasi untuk berubah tanpa adanya tekanan atau rasa dihakimi.
3. Dampak kegiatan terlihat dari meningkatnya disiplin ibadah, ketenangan jiwa, dan rasa percaya diri warga binaan. Beberapa warga binaan menunjukkan perubahan perilaku yang lebih terbuka, lebih positif serta menumbuhkan niat kuat untuk bertaubat dan menjalani hidup sesuai ajaran Islam.
4. Kegiatan bimbingan keagamaan juga memperkuat lingkungan religius di lembaga pemasyarakatan dan menunjukkan bahwa aspek spiritual dapat menjadi bagian integral dari penyembuhan medis dan psikologis bagi pecandu narkotika.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam mendukung proses rehabilitasi pecandu narkotika. Melalui bimbingan rohani yang berkesinambungan, warga binaan tidak hanya dipulihkan secara fisik dan mental, tetapi juga spiritual, sehingga memiliki bekal keimanan dan ketakwaan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gazali. *Al-Mustashfa min Ilm al-Usul*. 2005.
- Al-Gazali, Imam. *Ihya' Ulumiddin*. Republika Penerbit, 2013.
- Badri, M. *Contemporary Islamic counseling approaches*. International Institute of Islamic Thought, 2018.
- Bandura, A. *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall, 1986.
- BNN. *Statistik penyalahgunaan narkoba di Indonesia*. Badan Narkotika Nasional Indonesia, 2023.
- Braithwaite, J. *Restorative justice and responsive regulation*. Oxford University Press., 2002.
- Corey, G. *Theory and practice of counseling and psychotherapy*. 10th ed. 2017.
- Haq, A. "Psychology and religion: Their relationship and integration from an Islamic perspective." *American Journal of Islamic Social Sciences*, 2004, 26.

- Hasibuan, R. *Pendekatan spiritual dalam rehabilitasi pengguna narkoba*. 2021.
- Hidayat, A. *Pembinaan keagamaan sebagai terapi moral di lembaga pemasyarakatan*. 2019.
- Kemenkes RI. *Laporan Situasi Kesehatan Mental dan Napza*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021.
- Nasution, F. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral remaja*. 2020.
- Rachman, M. *Kekosongan spiritual pada pengguna narkoba: Tinjauan psikologi Islam*. 2020.
- Rogers, C, R. *Client-Centered Therapy*. Houghton Mifflin, 1951.
- Supriyanto, T. "Pendekatan partisipatif dalam pendidikan masyarakat." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 25, no. 2 (2020).
- WHO. *Drug Use and Health Consequences*. Global Report. 2022.